Keindahan yang dilihat Zainab

<"xml encoding="UTF-8?>

Bagaimana kita bisa memahami keindahan Asyura dan memahami makna ucapan Sayidah Zainab as. yang berbunyi, “Aku tidak melihat apa-apa selain [keindahan.”?[1

Jika terkadang, sebagaimana yang diungkapkan sebagian orang, dikatakan bahwa keagungan ada pada cara memandang dan bukan pada apa yang dipandang, maka keindahan pun juga demikian, keindahan terkadang ada pada cara memandang meskipun tidak ada keindapan pada .apa yang dipandang

Ketika seseorang memandang dunia ini dengan kacamata Nidzam Ahsan, maka ia akan melihat banyak hal dan ia melihat semuanya indah; sehingga ia tidak perlu kebingungan lagi untuk memandang alam semesta dari .sudut pandang yang mana

Keindahan dalam hidup selain memberikan ketenangan dalam jiwa, ia juga memberikan kelanggengan dan .kekuatan untuk memikul beban berat serta kesusahan

Jika kita memandang Asyura dengan cara pandang yang

indah, sebagaimana Sayidah Zainab as. memandang, maka .peristiwa itu memanglah indah

Kata-kata Sayidah Zainab as., “Aku tidak melihat apapun selain keindahan.” adalah ungkapan yang pernah dikatakan oleh Imam Husain as. bahwa apapun yang akan terjadi, baik kalah atau mati, semuanya adalah [kebaikan.[2

Seorang adik memandang Asyura dengan pandangan keindahan dan kakaknya memandang apa yang dilakukannya dengan pandangan kebaikan; keduanya saling menyempurnakan. Banyak sekali perwujudan keindahan dalam peristiwa Asyura yang mana di sini kita akan menyinggung beberapa di antaranya:

1. Simbol Kesempurnaan Insani

Seorang manusia dapat terbukti apakah ia telah mencapai kesempurnaannya, menyatu dengan Tuhannya, fana pada dzat—Nya, ketika ia berada di medan amal.

Pada peristiwa Karbala terlukis sampai setinggi manakah derajat seorang manusia. Pada peristiwa tersebut terbukti bahwa Imam Husain as. adalah figut kesempurnaan. Poin penting ini begitu indah bagi para

.pencari makna peristiwa Asyura

Keindahan Ridha Akan Qadha .2

Dalam perjalanan maknawiah ifrani, mencapai maqam keridhaan terhadap qadha Ilahi adalah perjalanan yang sangat berat dan sukar. Tak perlu heran jika Sayidah Zainab as. memandang semua yang terjadi di hari Asyura indah; karena beliau melihat indahnya lukisan yang menggambarkan Imam Husain as. dan para sahabatnya .telah mencapai derajat keridhaan ini

Sesungguhnya Imam Husain as. dan para sahabatnya sama seperti kita; mereka menyukai kesenangan dan membenci kesusahan. Tapi mereka ridha dengan apa yang digariskan Tuhan. Karbala menggambarkan keridhaan mereka. Imam Husain as. di akhir nafasnya berkata, “Ya Allah, aku ridha dengan qadha-Mu.” Beliau juga pernah mewasiatkan kepada saudarinya Sayidah Zainab as. dan ”.berkata, “Relakanlah dan ridhalah atas qadha Allah

Derajat keirfanan ini adalah derajat yang sangat tinggi; yakni tidak menganggap diri sebagai apa-apa dan hanya melihat Allah serta menganggap selain-Nya hampa. Dalam khutbahnya ketika beliau memulai

perjalanannya menuju Kufah, beliau berkata, “Kerdihaan [Allah adalah keridhaan Ahlul Bait.”[3

Inilah dasar kecintaan Al Husain as. dan adiknya Sayidah Zainab as. tidak memandangnya kecuali sebagai suatu keindahan.

3. Melukiskan Kebenaran dan Kebatilan

Salah satu keindahan Asyura adalah terlukiskannya garis-garis kebenaran dan kebatilan, terlukiskannya sifat-sifat manusia bersifat malaikat dan manusia bersifat iblis.

Ketika kebenaran dan kebatilan bercampur, kegelapan yang dimiliki kebatilan membuat cahaya kebenaran terselimut kabut. Keindahan Asyura adalah, Imam Husain as. menyalakan lilin yang bercahaya terang benderang sehingga nampak jelas perbedaan jalan yang benar dan salah serta menyingkap keburukan musuh-musuh Allah sehingga tidak ada lagi keburukan yang mengakar. Inilah keindahan.

Asyura ibarat sebuah lukisan berharga yang menggambarkan jalur kebenaran dan kebatilan, memisahkan antara pemeluk Islam yang sejati dari

musli-muslim munafik. Jikalau pengorbanan Imam Husain as. itu pun kurang menyingkap tira-tirai yang mentupi kebatilan, khutbah-khutbah Zainab as. di Syam dan Kufah lah yang telah menyingkapnya sehingga semuanya nampak jelas di mata umat Muhammad saw. Inilah .keindahan Asyura

Indahnya Kemenangan Hakiki .4

Salah satu keindahan Asyura adalah munculnya pengertian baru tentang kemenangan. Selama ini banyak yang berfikiran salah, mereka menganggap kemenangan adalah kemenangan militer dan kekalahan adalah kematian. Asyura membuktikan bahwa keterzaliman, darah dan kematian di jalan Allah dapat menjadi tombak kemenangan. Imam Husain as. telah mencapai kemenangannya dengan peristiwa Asyura; dan betapa .indah kemenangan itu

Inilah arti kemenangan darah atas pedang-pedang yang juga pernah disinggung oleh Imam Khumaini dalam peristiwa revolusi, “Bangsa yang menganggap kesyahidan sebagai kebahagiaan adalah bangsa yang menang… Kita [menang dalam membunuh dan dibunuh di jalan Allah.”[4

Orang yang menjalankan tugasnya, dia adalah orang yang .menang dan kemenangan itu adalah kemenangan hakikinya

Pola pikir seperti inilah yang dimiliki oleh Imam Husain as., Imam Sajjad as. dan Sayidah Zainab as. Di mata mereka, meskipun secara lahiriah semua yang terjadi di hari Asyura menyakitkan, tapi karena ,tegaknya Islam hanya dengan cara pengorbanan tersebut .maka kepahitan itu terasa manis dan indah

Ketika Ibrahim bin Talhah bertanya kepada Imam Sajjad as., “Siapakah yang menang?” Beliau menjawab, “Ketika tiba waktu shalat, kumandangkan adzan dan iqamah, lalu saat itulah engkau tahu siapa yang menang.”[5] Inilah .keindahan Asyura

5. Berjalan di Jalur Masyiyah Tuhan

Tidak ada yang lebih indah dari seorang hamba yang berusaha berperilaku sesuai dengan masyiyah dan kehendak Allah. Telah tertulis di lauhul mahfudz bahwa Imam Husain as. serta para sahabatnya terbunuh dan Sayidah Zainab as. ditawan; dan betapa indah melihat sekelompok orang seperti mereka berjalan di jalan yang ?telah digariskan

Bukankah sebelumnya secara ghaib Imam Husain as. telah diberitahu bahwa Allah ingin melihatnya mati syahid?

Bukankah masyiyah Allah menghnedaki keturunan suci Rasulullah ditawan demi tegaknya agama-Nya? Lalu untuk apa bersedih akan kematian dan penawanan ini?

Keduanya harus dilaksanakan demi tegaknya agama Rasulullah saw.; itupun dengan penuh cinta dan sabar!

Bagi Sayidah Zainab as. betapa indah perjalanan yang mereka lakukan tersebut sesuai dengan apa yang temaktub di lauhul mahfudz. Ia memandang segala yang terjadi dari awal hingga akhir sebagai perwujudan apa yang termaktub di sisi Allah. Ia melihat semua itu indah. Apakah jika kita memandang Asyura dengan sudut pandang seperti ini kita tidak menemukan keindahan di dalamnya?

6. Malam-Malam Penuh Keindahan

Peristiwa ini adalah salah satu manifestasi keindahan.

Mereka adalah orang-orang yang memilih untuk berhenti dan diam—yang merupakan symbol kesetiaan dan pengorbanan—ketika berhadapan dengan dua persimpangan jalan. Mereka lebih memilih untuk menyertai Imam

Husain as. dan di mata mereka hidup tanpa Al Husain .as. adalah kematian dan kehinaan

.Banyak keindahan yang dapat kita temukan di Asyura

Kita mendengar pujian Imam Husain as. terhadap para sahabatnya yang setia, bincang-bincang beliau dengan Qasim, para sahabat yang tidak tidur semalaman hingga -pagi hari, terdengarnya tilawah Qur'an dari bibir bibir sahabat di setiap kemah, ungkapan kesetiaan para sahabat di hadapan Sayidah Zainab as. dan Imam Husain as., semua itu sangatlah indah; bangaimana Sayidah ?Zainab as. tidak melihat keindahan

Perjuangan Imam Husain as. menjadi suri tauladan bagi ;perjuangan-perjuangan melawan kebatilan yang lainnya ?bukankah ini keindahan

-Detik-detik Asyura telah berubah menjadi pelajaran pelajaran berharga bagi umat manusia tentang kebebasan, kesetiaan, iman, keberanian, pemahaman dan ?lain sebagainya; apakah ini bukan keindahan

Darah yang tertumpah di hari itu telah menjadi cambuk ;adzab bagi kezaliman dan orang-orang yang zalim ?bukankah ini keindahan

Musuh-musuh Allah mengira bahwa dengan membantai Imam Husain as. beserta sahabatnya mereka dapat menggapai impian mereka. Tapi di mata Sayidah Zainab as., justru mereka telah menggali kuburan untuk diri mereka sendiri. Justru cahaya Ahlul Bait as. semakin bersinar terang mengalahkan gemerlap sinar yang lainnya; nama .mereka kekal dikenang dan agama Allah tegak terjaga

Sayidah Zainab as. mengerti arti semua pengorbanan besar ini. Dengan jiwa yang besar, ketika wali Kufah dengan lidah najisnya berkata, “Apa pendapatmu terhadap apa yang telah dilakukan Tuhan terhadap saudara dan keluargamu?”, beliau menjawab, “Aku tidak ”.melihat apapun selain keindahan

: CATATAN

Jawaban permasalahan ini adalah penjelasan Jawad [1] .Muhadisi

.A’yanus Syiah, jilid 1, halaman 597 [2]

.Mausu’ah Kalimatil Imam Husain as, halaman 328 [3]

.Sahife e Nur, jilid 13, halaman 65 [4]

.Amali, Syaikh Thusi, halaman 66 [5]